

PERANCANGAN KOMPOSISI MOTIF YANG TERINSPIRASI DARI BATIK GARUTAN ‘RERENG ADUMANIS’

D. Elka Saufika,¹ Widia Nur Utami Bastaman.²

Program Studi Kriya Tekstil *Fashion*, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Indonesia
deelkasaufikaa@student.telkomuniversity.ac.id,¹ widianur@telkomuniversity.ac.id.²

Abstrak

Batik merupakan salah satu karya bangsa Indonesia yang merupakan seni gambar tulis diatas kain yang menghasilkan motif khas yang beragam. Seiring berjalannya waktu saat ini, motif batik mengalami perkembangan sesuai masanya ke arah yang lebih modern. Berdasarkan observasi, motif batik atau budaya yang dijadikan inspirasi untuk motif baru dengan gaya modern lebih banyak datang dari suku Jawa dan masih sangat jarang yang mengangkat batik dan budaya dari suku Sunda, padahal batik Sunda merupakan batik yang bersifat lebih bebas karena tidak terikat “*pakem*” sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan inspirasi motif baru dengan gaya modern. Pada penelitian ini, penulis akan fokus mengembangkan salah satu motif batik Sunda yaitu motif dari batik Garutan, karena batik Garutan memiliki sifat yang lebih bebas, baik dari pewarnaan ataupun motifnya yang tidak terikat “*pakem*”, sehingga sangat berpeluang untuk dijadikan sebagai inspirasi dari komposisi motif baru dengan gaya modern. Salah satu ragam hias batik Garutan yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah ragam hias *Rereng Adumanis* karena ragam hias *Rereng Adumanis* merupakan salah satu ragam hias motif batik Garutan yang populer dikenal masyarakat sehingga memiliki potensial untuk dijadikan inspirasi motif baru dengan gaya modern. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara, observasi dan juga eksplorasi motif. Pada penelitian ini penulis akan merancang motif baru yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis*.

Kata Kunci: Motif, batik Garutan, *Rereng Adumanis*.

DESIGN OF MOTIF COMPOSITION INSPIRED BY BATIK GARUTAN ‘RERENG ADUMANIS’

Abstract

Batik is one of the works of the Indonesian people that is written on a piece of cloth that gives off a distinctive range of motifs. As the current trend grows with the current trend, the motifs for batik developed accordingly in a more modern direction. Based on observation, the batik motifs or the culture that is inspiring to a new style comes more from the Javanese and still very rare to elevate batik and culture from the sundanese, though batik sunda is a freer batik because it is not tied to "pakem" and thus has the potential to inspire a new motif in modern style. In this study, the author will focus on developing one batik sundance-one batik Garutan, as it has a freer quality, whether it is dyeing or motifs. So it is an excellent chance to be an inspiration to the new motifs composition in a modern style. One of the batik ornamentation Garutan that will be developed in this study is Rereng Adumanis, because Rereng Adumanis is one of the popular industrial-style motifs of batik Garutan that has the potential to inspire new motif in modern style.. The research methods used in this study are qualitative methods of collecting data through literature studies, interviews, observation and also motif exploration. In this study the authors will design a new motif inspired by the batik Rereng Adumanis.

Keywords : Motifs, batik Garutan, *Rereng Adumanis*.

I. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu karya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dari zaman dahulu dan merupakan karya seni gambar tulis diatas kain yang menghasilkan motif khas yang beragam. Hingga saat ini batik masih terus berkembang baik dari segi desain motif yang dihasilkan ataupun teknik yang digunakan mengikuti perkembangan zaman. Seiring berjalannya waktu saat ini, motif batik mengalami perkembangan tren sesuai masanya dan motif batik tersebut memiliki istilah baru yaitu motif tradisional modern atau motif batik modern. Menurut artikel Batik Modern yang Terinspirasi dari Budaya Nusantara (2019), motif batik modern memiliki susunan motif yang tidak terikat oleh suatu aturan dan juga isen-isen tertentu atau merupakan motif yang lebih bersifat bebas dan tidak terikat.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap beberapa *fashion brand* yang mengangkat konsep motif batik modern atau motif modern yang terinspirasi dari budaya Indonesia seperti Sejauh Mata Memandang dan Bateeq, motif yang dibuat merupakan motif yang sederhana dengan gaya *outline* ataupun *vector* yang tidak memiliki banyak detail dan warna yang digunakan dalam satu komposisi tidak begitu banyak sehingga memberi kesan lebih sederhana. Namun, dari beberapa *fashion brand* tersebut motif yang dihasilkan lebih banyak terinspirasi dari batik Jawa ataupun budaya tradisional Indonesia lainnya dan masih sangat jarang yang mengangkat inspirasi dari budaya dan juga batik Sunda untuk dijadikan motif modern, padahal batik Sunda memiliki peluang yang sangat besar untuk dijadikan inspirasi dan dikembangkan ke arah yang lebih modern karena batik Sunda tidak terikat *pakem* dan tidak memiliki banyak batasan. Himendra Wargahadibrata di dalam wawancaranya (2011) menyatakan, bahwa “Batik Sunda berbeda dengan Batik Jawa. Batik Sunda sifatnya lebih bebas, baik dari pewarnaan dan tidak terikat “*pakem*”. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan fokus membuat motif baru yang terinspirasi dari salah satu ragam hias batik Sunda.

Batik Sunda dikenal juga dengan batik Priangan, yaitu batik yang datang dari daerah Priangan atau tatar Jawa Barat, yang salah

satunya adalah daerah Garut. Menurut Wawan Setiawan, pengrajin batik Garutan dalam wawancaranya (2022) menyatakan bahwa batik Garutan memiliki banyak ragam hias motif dan merupakan salah satu batik yang umurnya masih terbilang muda sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan inspirasi motif baru dengan gaya modern. Salah satu ragam hias yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah ragam hias *Rereng Adumanis* yang memiliki komposisi motif yang manis dari segi warna yang digunakan, warna yang digunakan tidak seperti warna batik pada umumnya, sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan inspirasi motif baru dengan gaya modern.

Salah satu jenis batik Sunda adalah Batik Garutan, yang merupakan batik yang berkembang di daerah Garut (Sumarsono, 2016). Motif batik Garutan bersifat naturalis yang menggambarkan floral maupun fauna. Menurut Sartika dalam Sunarya (2018), batik Garutan dikelompokkan menjadi dua bagian menurut perbedaan pola dasar ragam hias yaitu geometris dan nongeometris, pola geometris biasanya ditemukan pada ragam hias *Rereng*, dan pola nongeometris contohnya terdapat pada ragam hias seperti semen, pinggiran, *lung-lungan*, dan peksi. Adapun warna ciri khas dari batik Garutan itu sendiri yaitu warna *gumading* dan juga sogan. Warna *gumading* merupakan warna buah-buahan seperti mangga dan sebagainya yang mulai masak dan mulai menguning, hijau tua, biru tua, merah tua, coklat kekuningan, dan juga ungu tua. Untuk warna sogan batik Garutan yaitu warna coklat muda agak kekuningan. Warna batik Garutan pada umumnya merupakan warna-warna cenderung *kalem* dan tidak mencolok, ini merupakan salah satu ciri yang menjadikan ciri khas bagi batik Garutan itu sendiri (Sunarya, 2014).

Salah satu ragam hias batik Garutan adalah *Rereng Adumanis* yang memiliki kemiripan dengan batik parang Yogyakarta. *Rereng Adumanis* merupakan perpaduan dari beberapa ragam hias dalam batik Garutan, seperti *rereng surutu*, *segitiga isin*, dan *leungeun cakcak* (Sunarya, 2014). Ragam hias ini merupakan ragam hias dengan motif geometris dengan bentuk motif utama alam, benda, flora dan juga fauna yang bercampur dalam satu ragam hias, maka dari itu ragam hias ini disebut dengan

Rereng Adumanis karena menciptakan ragam hias campuran dari batik Garutan yang menciptakan kesan yang manis. Ragam hias batik Garutan *Rereng Adumanis* memiliki doa khusus bagi pengantin yaitu dengan menggunakan corak *Rereng Adumanis* ini diharapkan kedua insan yang melangsungkan pernikahan akan dapat mengarungi biduk rumah tangganya dengan harmonis dan selaras. Selain itu, ragam hias ini juga memiliki filosofi tersendiri, yaitu keserasian, keteraturan, dan keseimbangan yang artinya untuk selalu menjaga keserasian antara tata hidup manusia dengan alamnya.

Berdasarkan data tentang batik Garutan dengan ragam hias *Rereng Adumanis* tersebut, terdapat peluang untuk mengeksplorasi ragam hias lebih jauh dengan mengkombinasikannya dengan corak-corak modern.

II. METODE

Metode pengumpulan data yang dilakukan merupakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara, observasi dan juga eksplorasi motif.

STUDI LITERATUR

Pengumpulan data studi literatur diperoleh dari beberapa buku dan artikel yang menjelaskan mengenai batik Garutan.

WAWANCARA DAN OBSERVASI

Dilakukan bersama beberapa narasumber seperti ahli batik Sunda, pengrajin batik Garutan, serta beberapa *brand* yang mengusung konsep batik dengan gaya modern seperti Bateeq dan juga Sejauh Mata Memandang untuk memperoleh lebih banyak data mengenai perkembangan motif dengan gaya modern serta perkembangan batik Sunda dan batik Garutan khususnya ragam hias „*Rereng Adumanis*’.

EKSPLORASI MOTIF

Setelah mendapatkan data yang cukup, pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya adalah eksplorasi motif. Tahapan utama yang dilakukan adalah membuat *pattern board* dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* yang kemudian dibuat stilasinya dan dilanjut membuat beberapa komposisi motif yang

direpetisi sehingga menghasilkan beberapa pilihan yang tepat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa batik Sunda atau Priangan sangat berbeda dengan batik Jawa, batik Sunda disebut dengan batik pesisir. Maksud dari pesisir tersebut adalah batik yang lebih bebas tanpa *pakem*, begitu juga termasuk batik Garutan. Batik Garutan merupakan batik Priangan karena Garut merupakan salah satu daerah Priangan. Batik Garutan merupakan batik yang memiliki ragam hias paling banyak diantara batik Priangan lainnya sehingga batik Garutan memiliki potensi lebih untuk dijadikan inspirasi motif dengan gaya modern. Ragam hias batik Garutan yang digunakan pada perancangan ini merupakan ragam hias *Rereng Adumanis*. Uniknya, ragam hias ini memiliki makna dan do‘a yang baik untuk pasangan, yaitu dengan menggunakan corak ini diharapkan pasangan yang melangsungkan pernikahan akan dapat mengarungi biduk rumah tangganya dengan harmonis dan selaras. Selain itu, motif batik Garutan *Rereng Adumanis* ini coraknya melambangkan keserasian, keteraturan dan keseimbangan. Berdasarkan hasil analisa melalui media sosial pada beberapa *brand* yang mengangkat konsep batik dengan gaya modern yaitu Sejauh Mata Memandang dan Bateeq, berikut merupakan hasil dari analisa *brand* tersebut mengenai segi motifnya:


Tabel 1. Analisa *Brand* Sejauh Mata Memandang
 Sumber : Data Pribadi, 2022

Gambar	Komposisi Motif	Inspirasi & Style Motif	Komposisi Warna
	Komposisi motif yang cukup padat dengan menghindari adanya bagian yang kosong. Teknik yang digunakan dalam pengaplikasian motif merupakan teknik cap.	Terinspirasi Dari Pulau Sumba dengan mengambil warna, tekstur dari kain ikat. Penggayaan motif hanya menggunakan <i>outline</i> sederhana.	Warna yang digunakan hanya 2 warna sehingga memiliki kesan yang sederhana dan lebih modern.

	Komposisi motif yang cukup padat dengan menghindari adanya bagian yang kosong. Teknik yang digunakan dalam pengaplikasian motif merupakan teknik cap.	Inspirasi didapat dari merenungkan warisan nenek moyang dengan nuansa lebih modern. Penggayaan motif hanya menggunakan <i>outline</i> sederhana.	Warna yang digunakan hanya 3 warna yang merupakan warna selaras, sehingga memiliki kesan yang sederhana dan lebih modern.
	Komposisi motif tidak terlalu padat yaitu komposisi yang membiarkan beberapa bagian kosong. Teknik yang digunakan dalam pengaplikasian motif merupakan teknik <i>printing</i> .	Motif yang dibuat terinspirasi dari sebagian keanekaragaman yang ada di Indonesia. Penggayaan motif yang dibuat merupakan gabungan dari motif dengan <i>outline</i> sederhana dan vektor.	Warna yang digunakan cukup <i>colorful</i> namun tidak berlebihan karena warna dasar merupakan warna netral yang memberikan kesan yang tetap sederhana.

Tabel 2. Analisa Brand Bateeq

Gambar	Komposisi Motif	Inspirasi & Style Motif	Komposisi Warna
	Komposisi motif yang cukup padat dengan menghindari adanya bagian yang kosong. Teknik yang digunakan dalam pengaplikasian motif merupakan teknik <i>printing</i> .	Terinspirasi dari batik kawung. Penggayaan motif menggunakan <i>outline</i> sederhana.	Warna yang digunakan sangat minim sehingga memiliki kesan yang sederhana dan lebih modern.
	Komposisi motif tidak terlalu padat yaitu komposisi yang	Terinspirasi dari batik Kawung. Penggayaan motif menggunakan	Warna yang digunakan hanya 3 warna yang merupakan

	membiarkan beberapa bagian kosong. Teknik yang digunakan dalam pengaplikasian motif merupakan teknik <i>printing</i> .	an vektor sederhana yang tidak memiliki banyak detail. Terinspirasi dari batik Kawung. Penggayaan motif yang dibuat merupakan gabungan dari motif dengan <i>outline</i> sederhana dan vektor.	warna selaras, sehingga memiliki kesan yang sederhana dan lebih modern. Warna yang digunakan menggunakan warna <i>earthtone</i> yang selaras dan tidak berlebihan sehingga memiliki
-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. beberapa komposisi motif hanya merupakan *outline* sederhana dan tidak memiliki banyak detail seperti motif batik pada umumnya. Beberapa komposisi membiarkan bagian tertentu kosong dan beberapa membiarkan motif padat memenuhi kain tersebut.
2. Warna yang digunakan dalam satu komposisi motif tidak begitu banyak sehingga terkesan lebih sederhana
3. Motif yang diaplikasikan pada kain dihasilkan menggunakan teknik *printing* dan juga modifikasi motif batik asli yang dibuat menggunakan teknik cap di atas kain.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan merupakan perancangan motif baru yang terinspirasi dari batik Garutan Rereng Adumanis dengan penggayaan modern yaitu merupakan komposisi motif yang tidak memiliki banyak detail dengan gaya motif dominan *outline* sederhana dan warna yang

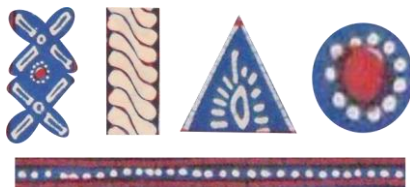
digunakan dalam satu komposisi tidak melibatkan begitu banyak warna sehingga memiliki kesan yang sederhana dan juga modern. Motif merupakan motif digital yang dibuat menggunakan software digital. Motif yang telah dirancang dengan komposisi motif brick repeat, halfdrop repeat dan square repeat.

KONSEP MOODBOARD

Konsep moodboard yang dibuat terinspirasi dari batik Garutan Rereng Adumanis yang ornamennya disusun bersama elemen-elemen lain untuk dijadikan sebuah inspirasi motif baru yang akan dibuat dengan gaya modern.



Gambar 1. Batik Garutan Rereng Adumanis
Sumber : Sunarya, 2014



Gambar 2. Ornamen Batik Garutan Rereng Adumanis
Sumber : Sunarya, 2014

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disusun moodboard sebagai berikut



Gambar 3. Moodboard




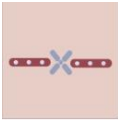
Konsep moodboard ini berjudul “Kaendahan si Amis” yang merupakan sebuah konsep yang terinspirasi dari batik Garutan Rereng Adumanis. Amis dalam bahasa Sunda memiliki arti manis yang merepresentasikan batik Garutan Rereng Adumanis yang manis.

STILASI MOTIF

Bentuk dari stilasi motif yang dibuat terinspirasi dari ornamen-ornamen batik Garutan Rereng Adumanis dengan gaya yang sederhana yaitu beberapa berupa hanya outline saja dan beberapa lagi berisi satu warna saja. Stilasi motif yang dibuat menggunakan teknik digital.

Tabel 3. Stilasi Motif Digital



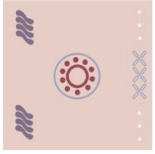

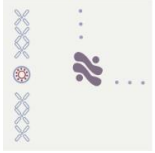
Stilasi 1	
Stilasi 2	
Stilasi 3	
Stilasi 4	
Stilasi 5	
Stilasi 6	
Stilasi 7	



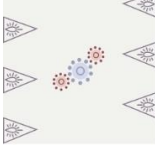



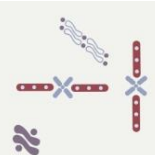

	
Stilasi 8	
Stilasi 9	
Stilasi 10	

KOMPOSISI MOTIF

Komposisi motif yang dibuat merupakan komposisi motif yang tidak terlalu padat dan membiarkan beberapa bagian kosong. Selain itu, komposisi motif yang dibuat menggunakan repetisi motif square repeat, half drop repeat, dan juga brick repeat dengan teknik digital.

Tabel 4. Komposisi Motif Digital

Komposisi	Motif Repeat	Jenis Repeat
		Brick Repeat
		Brick Repeat
		Half Drop Repeat

		
		Square Repeat
		Half Drop Repeat
		Brick Repeat

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah dilakukannya penelitian serta observasi terkait inspirasi dari motif baru dengan gaya modern melalui beberapa fashion brand seperti Sejauh Mata Memandang dan Bateeq, inspirasi motif yang digunakan lebih banyak datang dari motif batik dan budaya dari suku Jawa sehingga masih jarang yang menggunakan motif batik Sunda.
2. Dari banyaknya motif batik Jawa yang dijadikan inspirasi motif baru ditemukan peluang untuk menjadikan motif batik Sunda terutama batik Garutan karena masih sangat jarang yang mengangkat batik Sunda terutama batik Garutan, padahal batik Sunda merupakan batik yang tidak terikat “pakem” yang artinya lebih bebas dan memiliki potensi untuk dijadikan sebuah inspirasi motif dengan gaya

yang modern. Berdasarkan hasil wawancara bersama ahli batik Sunda yaitu Yan Yan Sunarya, batik Garutan memiliki beberapa ragam hias yang komposisi motif dan warnanya cukup berbeda dari batik pada umumnya sehingga berpotensi untuk dijadikan inspirasi motif baru dengan gaya modern yaitu ragam hias Rereng Adumanis.

3. Untuk membuat motif batik bergaya modern perlu melakukan penyederhanaan baik dari segi komposisi motif maupun komposisi warna. Komposisi motif yang dimaksud yaitu komposisi motif yang tidak memiliki banyak detail seperti batik asli pada umumnya, dengan mengurangi isen-isen dan gaya penggambarannya dominan menggunakan outline yang tipis. Untuk komposisi warna yaitu warna yang digunakan pada satu komposisi tidak melibatkan banyak warna seperti batik asli pada umumnya, namun dapat menggunakan warna-warna yang lebih sedikit tetapi tetap memiliki estetika. Hal tersebut yang akan menjadikan motif lebih sederhana dan bergaya modern.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Casande, Suwito. "KONSEP SENI SEMEN PADA BATIK." DEIKSIS 05 (2013).
- Lubis, Nina H. KEHIDUPAN KAUM MÉNAK PRIANGAN 1800-1942. Bandung: PUSAT INFORMASI KEBUDAYAAN SUNDA, 1998.
- Mustinda, Lusiana. "BATIK MODERN YANG TERINSPIRASI DARI BUDAYA NUSANTARA." Wolipop Detik.com, 2019.
- Qoriah, Desi. "Industri Batik Garutan di Era Milenial (Studi Kasus Batik Garutan di Kabupaten Garut Jawa Barat)." Universitas Garut 18 (2019).
- Setiawan, Wawan. Batik Garutan. Rekaman, 2022.
- Sunarya, Yan Yan. Sejarah Batik Garutan. Whatsapp, 2022.
- . "STRATEGI ADAPTASI VISUAL PADA RAGAM HIAS BATIK SUNDA." INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG, 2014.